

**KONTRIBUSI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DAN ETOS KERJA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI KOTA PADANG**

TESIS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan



Oleh:

TAUFIK HENDRA

NIM 21147015

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Taufik Hendra. 2022. Contribution of Principal's Academic Supervision and Work Ethics on the Pedagogic Competence of Junior High School Teachers. Thesis. Padang State University Postgraduate Program.

Based on the prasurvey in the field, it is illustrated that the pedagogic competence of Padang City Junior High School teachers is still not optimal. This is suspected to have something to do with the implementation of the supervision academic of the principal and the work ethic of the teacher. Therefore, it is necessary to conduct research to test its validity. This study aims to reveal the contribution of the implementation of principal supervision academic and work ethic to the pedagogic competence of Padang City Junior High School teachers. The hypotheses proposed in this study are: (1) the implementation of the principal's academic supervision contributes to the teacher's pedagogic competence, (2) the work ethic contributes to the teacher's pedagogic competence, (3) the implementation of the principal's academic supervision and work ethic jointly contribute to the pedagogic competence teacher.

The population in this study were all state junior high school teachers in the city of Padang totaling 1,099 people. The research sample amounted to 220 people who were taken using a cluster random sampling technique. The research instrument used was a rating scale and a Likert Scale model questionnaire that had been tested for validity and reliability. The research data were analyzed by correlation and regression techniques.

The results of data analysis show that: (1) the implementation of principal supervision contributes to teacher pedagogic competence by 41%, (2) work ethic contributes to teacher pedagogic competence by 52.4%, (3) implementation of principal supervision academic and work ethic together - equally contribute to the pedagogic competence of teachers by 78.5%. The level of achievement of teacher pedagogical competency scores of 86.71% is in the capable category, and for the implementation of principal supervision academic 87.63% is in the good category while for the work ethic of teachers 86.70 of the ideal score is in the high category.

The findings above imply that the implementation of principal supervision academic and work ethic are two factors that can improve teachers' pedagogic competence, in addition to other factors.

ABSTRAK

Taufik Hendra. 2022. Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa kompetensi pedagogik guru SMP Negeri Kota Padang masih belum optimal. Hal ini diduga ada kaitannya dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri Kota Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) etos kerja berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, (3) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kota Padang yang berjumlah 1.099 orang. Sampel penelitian berjumlah 220 orang yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penilaian dan angket model Skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 41%, (2) etos kerja berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 52,4%, (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 78,5%. Tingkat capaian skor kompetensi pedagogik guru 86,71% berada pada kategori mampu, dan untuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah 87,63% berada pada kategori baik sedangkan untuk etos kerja guru 86,70 dari skor ideal berada pada kategori tinggi.

Temuan di atas mengimplikasikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja adalah dua faktor yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, disamping melalui faktor-faktor lain.

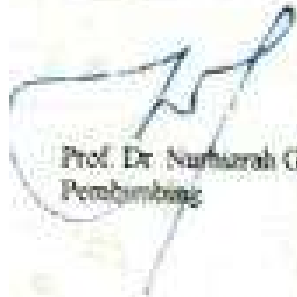
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa Taufik Herdra
NIM 21147015

Nama

Tanda Tangan

Tanggal



Prof. Dr. Nurharah Gusman, M. Ed.
Pembimbing

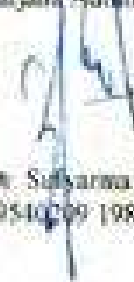
22 November 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan






Prof. Dr. Ruslinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi
Pascasarjana Administrasi Pendidikan



Prof. Dr. Sulnarma Marsidin, M.Pd
NIP. 19540209 198211 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. (Ketua)	
2.	Dr. Rifma, M.Pd. (Anggota)	
3.	Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : Taufik Hendra
NIM : 21147015
Tanggal Ujian : 22 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

KONTRIBUSI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI KOTA PADANG

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Desember 2022

Yang memberi pernyataan,



Taufik Hendra
NIM. 21147015

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr Nurhizrah Gistituati, M.Ed selaku Pembimbing yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Rifma, M. Pd. dan Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri Kota Padang, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk istri tercinta dan anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
8. Teman teman seperjuangan Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2021 yang memberikan motivasi kepada penulis. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar

tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin
Ya Robbal Alamiin. Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-
baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, November 2022
Penulis,

TAUFIK HENDRA
Nim. 21147015

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kebaharuan.....	17
H. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Landasan Teori	20
1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik guru	20
b. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru	23
c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru.....	51
2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	53
a. Pengertian Supervisi.....	53
b. Pentingnya Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	55
c. Tujuan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	56
d. Indikator Pelaksanaan Supervisi	64
3. Etos Kerja Guru	75
a. Pengertian Etos Kerja.....	75
b. Faktor-faktor Terbentuknya Etos Kerja	77
c. Karakteristik Etos Kerja.....	79
d. Indikator Etos Kerja.....	80
B. Kerangka Konseptual.....	82
C. Hipotesis Penelitian	86
BAB III METODE PENELITIAN.....	87
A. Jenis Penelitian	87
B. Populasi dan Sampel.....	87
1. Populasi	87
2. Sampel	89
C. Instrumen Penelitian	90
D. Teknik Pengumpulan Data	92
E. Teknik Analisis Data.....	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	96

A. Deskripsi Data Penelitian	96
1. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	96
2. Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.....	99
3. Deskripsi Data Variabel Etos Kerja Guru	102
B. Uji Prasyarat Analisis	104
C. Uji Hipotesis	109
D. Pembahasan	120
E. Keterbatasan Penelitian.....	126
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi Penelitian	129
C. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	132
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Indikator Pelaksanaan Supervisi	65
2. Indikator Etos Kerja	81
3. Populasi Penelitian.....	87
4. Hasil Perhitungan Sampel.....	88
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	89
6. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel.....	93
7. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	96
8. Tingkat Pencapaian Rensponden Setiap Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	97
9. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (X_1)....	99
10. Tingkat Pencapaian Rensponden Setiap Indikator Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.....	100
11. Distribusi Frekuensi Skor Etos Kerja (X_2).....	101
12. Tingkat Pencapaian Rensponden Setiap Indikator Etos Kerja.....	103
13. Rangkuman Hasil Penelitian	103
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	104
15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	105
16. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	106
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y.....	107
18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y.....	107
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	108
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	109
21. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	110
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Etos Kerja (X_2) dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	111

23. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Etos Kerja (X_2) terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	112
24. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Etos Kerja (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	112
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	114
26. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	115
27. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru....	115
28. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	117
29. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	117

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru .	8
2. Kerangka Konseptual Penelitian	85
3. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru	96
4. Histogram Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.....	99
5. Histogram Etos Kerja Guru.....	102
6. Hasil Kerangka Penelitian.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	136
2. Instrumen Uji Coba.....	137
3. Tabulasi Data Mentah Uji Coba.....	148
4. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	151
5. Tabel R Product Moment.....	156
6. Tabulasi Data Penelitian	157
7. Rekapitulasi Data Penelitian	175
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel.....	178
9. Rekapitulasi Ketercapaian Masing-masing Variabel.....	185
10. Uji Normalitas.....	185
11. Uji Homogenitas	186
12. Uji Independensi	187
13. Uji Linieritas	188
14. Pengujian Hipotesis Pertama	190
15. Pengujian Hipotesis Kedua	191
16. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	192
17. Korelasi Parsial	193
18. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	195
19. Surat Izin Penelitian dari Pasacasarjana.....	197
20. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	198
21. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	199

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak bangsa. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan diantaranya menyediakan tenaga pendidikan yang kompeten, penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan memadai. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah guru. Tanpa adanya guru, maka proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Guru memiliki peran penting sebagai pengelola proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan aspek utama yang dijadikan dasar pijakan untuk melihat keberhasilan sebuah sekolah dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian masyarakat (Alkadri, 2011). Selanjutnya menurut Rifma (2013) guru mempunyai tugas dalam mengantarkan anak-anak bangsa untuk menggapai cita-cita, untuk itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Sehingga kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari 4 kompetensi yang harus dimiliki guru. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru menyatakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki guru. Menurut Nellitawati (2015) kompetensi pedagogik guru sangat penting karena berhasil atau tidaknya suatu sekolah tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar peserta didik. Menurut Hakim (2015) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran dan pengembangan untuk mengaktualkan potensi para peserta didik. Selanjutnya Irwanto (2016) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkaitan dengan penguasaan teori dan proses aplikasinya dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini berhubungan dengan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru harus dapat menguasai bagaimana cara mengajar yang efektif serta dapat mengelola proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan dan mengaktualkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang mana ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sujana (2018) mengenai “Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Olahraga SMA di Kabupaten Badung” menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap kinerja guru.

Namun berdasarkan hasil beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan kompetensi pedagogik ini masih belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Rata-rata hasil uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik Tahun 2015 secara nasional sebesar 53,15, sedangkan untuk Provinsi Sumatera Barat sebesar 54,04 dan untuk Kota Padang sebesar 55,29 (sumber:<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahyanuardi (2018), yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah dengan skor rata-rata 30,07 %.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah (2018) yang mana dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan guru yang tidak memahami karakteristik peserta didiknya dalam belajar yang menyebabkan

peserta didiknya kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam belajar dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Permasalahan yang juga sering ditemukan dalam pembelajaran, masih banyak guru yang kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi (Erwinsyah, 2017). Hal ini terlihat dari cara guru dalam mengajar, baik itu metode yang digunakan guru dalam mengajar dan juga tidak adanya media pendukung dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik dalam belajar. Untuk itu guru harus kreatif dalam mengajar dan memvariasikan cara mengajarnya agar tidak monoton. Kemudian permasalahan juga ditemukan pada tahapan proses pembelajaran dimana silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di KKG atau di fotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara “*copy file*” atau “*rename*” tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka menyesuaikannya dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk kebutuhan administratif (bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan untuk pedoman dalam melakukan proses pembelajaran (Rifma, 2016).

Berdasarkan *pra survey* yang penulis lakukan di beberapa sekolah SMP Negeri Kota Padang terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum optimal. Beberapa fenomena di lapangan terkait dengan kompetensi pedagogik yaitu:

1. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru lebih aktif dari peserta didik, sehingga peserta didik terlihat lebih pasif dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing
2. Guru masih belum bisa memahami karakteristik peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut. Hal ini terlihat dari pemahaman guru terkait kemampuan peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai. Kebanyakan guru hanya memfokuskan kepada peserta didik yang dirasa mampu dalam menangkap pembelajarannya saja, sehingga bagi peserta didik yang tidak memahami pembelajaran malah sibuk bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran
3. Strategi pembelajaran yang di gunakan guru masih belum bervariasi. Ini terlihat disaat guru melaksanakan pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
4. Pembelajaran yang masih kurang kondusif disebabkan karena kurangnya kontrol dari guru di dalam kelas.
5. Masih adanya guru yang belum bisa menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat guru cenderung meminta bantuan kepada mahasiswa PLK untuk membuat perangkat tugasnya, disebabkan kemampuan guru dalam menggunakan komputer masih rendah.

6. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, guru masih belum mampu untuk merancang teknik penilaian yang efektif. Ini terlihat dari guru hanya melakukan penilaian terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik saja, guru cenderung mengabaikan kemampuan afektif peserta didik. Sehingga, peserta didik cenderung sering mengabaikan kemampuan ini.
7. Tidak adanya respon dari peserta didik disebabkan peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan guru.
8. Saat menyampaikan pembelajaran, masih banyak guru yang bersuara pelan, sehingga menyulitkan peserta didik untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru.
9. Tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan guru setelah pelaksanaan evaluasi dilakukan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak adanya perubahan terhadap upaya peningkatan belajar peserta didik di kelas.
10. Masih jarang guru melakukan penelitian tindakan kelas sehingga banyak guru yang tidak memiliki variasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Belum optimalnya kompetensi pedagogik guru seperti yang terlihat dari fenomena di atas diduga ada kaitannya dengan kurang baiknya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Shulhan (2012) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi adalah memberikan bantuan kepada guru untuk

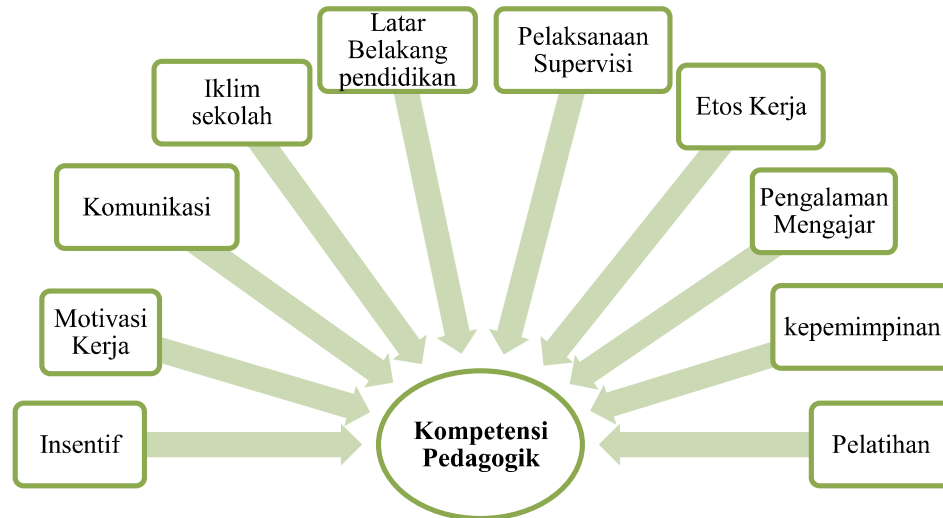
menciptakan adanya perbaikan secara instruksional, kurikulum, dan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya di dalam proses pembelajaran guru juga dituntut agar memiliki etos kerja yang tinggi agar peserta didik mampu meningkatkan prestasinya. Tinggi atau rendahnya etos kerja guru dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya juga terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dan seberapa besar sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa ahli telah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru diantaranya: Menurut Yuli (2020) faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru ada faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu: Latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran, pelatihan, etos kerja, motivasi kerja dan komunikasi. Faktor eksternal adalah, iklim, insentif, kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi. Menurut Citrawandi (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah etos kerja, kepemimpinan dan supervisi. Sedangkan Darimi (2015) membagi faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana faktor internal meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar,

semangat kerja. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana serta lingkungan.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru

Insentif merupakan sesuatu yang diterima oleh seorang pegawai atau guru sebagai balas jasa atas kerja berupa tambahan penghasilan, tunjangan, baik dalam bentuk uang atau penyedia fasilitas kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Gistituati, (2009) insentif sebagai suatu imbalan organisasi terhadap motivasi individual yaitu seorang guru yang menerima insentif dari organisasi. Namun kenyataan dilapangan guru jarang sekali menerima insentif non materi dari kepala sekolah. Kepala sekolah hampir tidak pernah peduli dengan pemberian insentif non materi kepada guru yang berprestasi yang telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga akibatnya guru tidak akan terpacu semangatnya untuk berkinerja dengan baik pula.

Motivasi kerja ialah dorongan atau keinginan yang melatarbelakangi seseorang untuk bersemangat dalam bekerja. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan berusaha melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi hasil kerjanya dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Namun dari fenomena yang dilihat menunjukkan bahwa kurangnya kesungguhan guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengajar serta sikap tidak menyukai tantangan dalam melaksanakan pekerjaan tentunya akan mempengaruhi kemampuan pedagogik guru.

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kelancaran tugas-tugas guru di sekolah. Tanpa komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, antara guru sesama guru, antara guru dengan tenaga administrasi sekolah, guru dengan peserta didik maupun guru dengan wali murid maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang mestinya diharapkan. Komunikasi yang berlangsung secara kondusif dapat mewujudkan terjalinnya hubungan yang baik antar warga sekolah. Namun pada kenyataannya komunikasi yang berlangsung di sekolah kurang kondusif, hal ini bisa dilihat dari kurang lancarnya komunikasi peserta didik dengan guru, terlihat dari rasa takut peserta didik terhadap guru dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru. Kemudian juga kurang harmonisnya hubungan komunikasi antara guru dan kepala sekolah yang menyebabkan kesalahan informasi dalam pelaksanaan tugas karena guru kurang terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya, hal ini diduga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Iklim sekolah dapat mempengaruhi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya hal ini berkaitan dengan situasi, kondisi, peristiwa, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antarpersonil di sekolah. Semakin baiknya kondisi iklim di sekolah maka personil yang ada di sekolah dapat melaksanakan tugas dan perannya masing-masing secara baik. Namun fenomena yang dilihat di lapangan masih ada sebagian guru yang hubungannya kurang baik terlihat dari guru-guru kurang menyukai dan menghargai satu sama lain, kemudian juga terdapat guru yang tidak betah berada di sekolah hal ini disebabkan karena suasana yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama dalam penggunaan alat/media pembelajaran juga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Latar belakang pendidikan mempengaruhi kesuksesan seorang guru dalam mengajar dan mencapai tujuan pendidikan. Semakin tingginya tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan seorang guru, maka akan semakin besar pula kecendrungan untuk sukses dalam kerjanya serta memudahkan dalam meningkatkan kemampuannya. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang mengajar bidang studi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya tentunya hal ini akan menghambat kemampuan pedagogik guru.

Pelaksanaan supervisi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh supervisor dalam membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses

pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan, pemantauan, penilaian, pengembangan profesi dan sejenisnya agar kondisi guru dapat diketahui kekurangannya. Namun berdasarkan fenomena yang dilihat dilapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang peduli apakah guru melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak, selain itu juga kepala sekolah kurang mampu mendengarkan keluhan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah.

Etos kerja merupakan semangat kerja guru dalam menjalankan tugas akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi tidak akan bergantung pada orang lain, dan relatif lebih mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan serta ia akan mencari cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses mengajar. Terlebih guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal guru harus memiliki etos kerja yang tinggi. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang memiliki etos kerja yang rendah sehingga guru kurang maksimal dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini diduga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Pengalaman mengajar artinya berapa lamakah waktu yang sudah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik yang maksimal sebagai tujuan yang akan diraih sekolah. Dimana guru yang sudah mempunyai pengalaman

mengajar yang lama akan lebih mudah mengelola kelas dengan pengalaman yang ia dapatkan dan mengajar dengan menggunakan metode dan teknik yang lebih efektif. Selain itu guru yang sudah berpengalaman akan lebih mudah untuk menghadapi masalah-masalah peserta didik saat proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi pelajaran bahkan guru akan lebih mampu memberikan motivasi dan mendorong semangat belajar peserta didik. Sehingga guru yang memiliki pengalaman mengajar baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali tentunya akan berbeda dengan guru yang sudah lama memiliki pengalaman mengajar. Oleh sebab itu pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah mempengaruhi perilaku dan tindakan guru dalam mencapai visi dan misi sekolah serta memotivasi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru, mendorong guru agar berani mengambil inisiatif, memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, serta berfikir positif dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dengan memberikan keteladanan atau contoh yang dilakukan sehari-hari dengan berbagai cara maka dengan hal ini kompetensi pedagogik guru dapat meningkat. Namun berdasarkan fenomena yang dilihat dilapangan kepemimpinan seorang kepala sekolah masih kurang berperan dalam mendorong dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuannya.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan adanya kegiatan pelatihan guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga guru dapat menyegarkan kembali pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Sehingga kompetensi pedagogik guru dapat meningkat dengan adanya kegiatan pelatihan. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak mengikuti pelatihan dikarenakan waktu yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah. Dan terdapat guru-guru yang merasa jika telah mengikuti satu pelatihan itu sudah cukup.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru namun penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, karena lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen permasalahannya berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan. Oleh karena itu penulis memilih dua faktor yaitu pelaksanaan supervisi akademik dan etos kerja.

C. Pembatasan Masalah

Uraian pada identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang diduga dapat berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, namun penelitian ini tidak dilakukan terhadap semua faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dan penulis lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap lebih urgen permasalahannya berdasarkan hasil pra-survei serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Merukh (2016) yang mana mengatakan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentu

akan memberikan perbaikan dalam kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya Narung (2020) mengatakan terdapat kontribusi antara etos kerja dengan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yaitu faktor pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan etos kerja (X_2). Dimana fenomena lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru yang tampak dominan permasalahannya sehingga diduga kuat menjadi penyebab permasalahan belum optimalnya kompetensi pedagogik guru SMP Negeri di Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Apakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang.” Secara lebih khusus, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan variabel kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang!
2. Untuk mendeskripsikan variabel pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kota Padang!
3. Untuk mendeskripsikan variabel etos kerja guru di SMP Negeri Kota Padang!
4. Apakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang, dan seberapa besarkah kontribusinya?

5. Apakah etos kerja berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang, dan seberapa besarkah kontribusinya?
6. Apakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang, dan seberapa besarkah kontribusinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan variabel kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang.
2. Mendeskripsikan variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri Kota Padang.
3. Mendeskripsikan variabel etos kerja guru di SMP Negeri Kota Padang.
4. Mendeskripsikan besarnya kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang.
5. Mendeskripsikan besarnya kontribusi etos kerja terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang.
6. Mendeskripsikan besarnya kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat itu sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan, melalui kajian kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja di SMP Negeri Kota Padang.
2. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dibidang lainnya.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya melalui etos kerja sehingga nanti dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja guru.
3. Bagi pengawas sekolah sebagai pedoman untuk membimbing dan membina dalam meningkatkan etos kerja dan kemampuan pedagogik guru di sekolah yang dibinanya.
4. Bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kontribusi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan etos kerja terhadap kemampuan pedagogik guru.

G. Kebaharuan

Adapun yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian terdahulu sehingga menjadi kebaruan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sujana (2018) dengan judul “Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Olahraga SMA di Kabupaten Badung”. Secara sekilas penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabelnya, yang mana pada penelitian penulis untuk variabel Y (*dependent*) adalah kompetensi pedagogik sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2018) variabel Y nya adalah kinerja guru. Kemudian dari segi jumlah variabel, indikator dan lokasi penelitian penulis juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana.
2. Penelitian oleh Riza (2015) dengan judul “Kontribusi Disiplin Kerja, Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes SMK di Kabupaten Jepara”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dari segi variabel nya yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel disiplin kerja dan partisipasi guru kemudian dari segi indikator dan lokasi penelitian juga terdapat perbedaan.

H. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Defenisi operasional ini terdiri dari 3 variabel yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun indikator yang diukur adalah: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) pemahaman guru terhadap teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran mendidik, 3) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 4) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 5) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 6) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 7) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)

Supervisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah upaya bantuan atau layanan yang diberikan kepala sekolah meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar baik itu tujuan, peralatan, teknik, metode, guru maupun lingkungan agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya serta dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam belajar dan mewujudkan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Adapun Indikator yang diukur adalah: 1) pengumpulan data,

2) penilaian, 3) deteksi kelemahan, 4) memperbaiki kelemahan, 5) bimbingan dan pengembangan.

3. Etos Kerja (X_2)

Etos kerja adalah semangat kerja dan perilaku positif yang disertai dengan komitmen kerja yang tinggi dengan totalitas kepribadian yang berlandaskan pada nilai dan norma yang berlaku. Adapun indikator etos kerja adalah 1) kerja keras 2) disiplin tinggi 3) jujur 4) tanggung jawab 5) rajin.